





Ungkapan tersebut merupakan ungkapan dendam yang tak habis-habis atau tak berkesudahan turun menurun yakni mati satu muncul yang lainnya terus demikian.

Dalam hal ini bukan masalah dendam saja yang dapat menimbulkan carok, namun masih sering dijumpai masalah kehormatan keluarga dan harga diri, sebagaimana contoh kasus carok di Kecamatan Konang, sebagaimana di bawah ini :

"Terdakwa telah sengaja membacok orang yang bernama Zahri, sebab-sebabnya terdakwa telah melihat ibunya dipukul dengan sandal oleh Zahri, karena terdakwa beserta keluarganya merasa dihina, maka untuk membela kehormatan ibunya terdakwa langsung mengambil clurit dari dalam rumahnya kemudian langsung dibacokkan pada Zahri sehingga mengalami luka berat". 2

Selain kasus di atas masalah tersinggung juga dapat menimbulkan carok, sebagaimana terjadi di Kecamatan Kwanyar pada bulan Juli tahun 1988, hal sebagaimana yang diberitakan surat kabar Jawa Pos, sebagai berikut :

"Mathari dan tujuh muridnya mendatangi rumah Matmuji untuk menantang carok, kemudian Matmuji melaporkan Mathari, pimpinan pencak silat pendopo limo, Kepolisian Kwanyar. Sehingga Mathari beserta tiga rekannya ditahan selama enam bulan dan keluar pada Idul Fitri, kemudian mereka bertemu di desa Pesanggrahan sekitar jam 08.00Wib sehingga keduanya yang sama-sama pendekar silat itu, terjadi perkelahian yang sangat seru, dan diduga keduanya sama-sama memba... kawan, sehingga Mathari menderita cukup parah di kepala, leher, punggung dan tangannya, akhirnya meninggal dunia. Sedangkan Matmuji dibawa ke rumah sakit dr. Soetomo Surabaya". 3

Bertitik tolak dari uraian di atas, dapatlah diketahui lebih dekat bahwa carok bagi masyarakat Madura adalah suatu perbuatan atau tindakan untuk menyelesaikan

---

<sup>2</sup>Arsip PN. Bangkalan, Catatan Kasus Carok, (Bangkalan, No. 159/PIDS/'85, Rabu tanggal 18-9-1987).

3. Berita, Jawa Pos, (Surabaya, Jawa Pos, tanggal 17 - Juli - 1988), p. 2.











T A B E L V  
TENTANG MELAKUKAN CAROK ITU MERUPAKAN WATAK  
ATAU TRADISI BAGI ORANG MADURA

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentasi
1.	Y a	51	51 %
2.	T i d a k	22	22 %
3.	Tidak tahu	27	27 %
	J u m l a h	100	100 %

Carok merupakan suatu perbuatan kriminalitas yang sering dilakukan oleh kalangan masyarakat Madura, dimana dalam pengakuan responden hanyalah terbatas atau dengan ungkapan bahasa Maduranya "orang blater" saja, maksudnya tidak semua orang setuju melakukan carok sebagai jalan keluar dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, bahkan ada yang menghindari dari adanya carok, sebab setiap manusia mempunyai cara yang berbeda. Semacam ini tercantum kepada cara atau tingkat berfikir dan lingkungannya.

Jadi yang dimaksud dengan orang tertentu s a j a yang melakukan carok adalah orang berbeda dalam lingkungan dan taraf pendidikannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel dibawah ini :

T A B E L VI  
TENTANG CAROK TERJADI PADA ORANG TERTENTU

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentasi
1.	Y a	56	56 %
2.	T i d a k	33	33 %
3.	Tidak tahu	11	11 %
	J u m l a h	100	100 %

Dalam melakukan perbuatan kriminalitas seperti carok, ada persiapan-persiapan sebelum melakukan sebagaimana pengakuan orang Madura melakukan carok tanpa ada persiapan terlebih dahulu berarti akan mati koyol atau dengan istilah bahasa Maduranya "yettor yaba" artinya menyerahkan nyawa. Persiapan yang dilakukan bagi masyarakat Madura antara lain jasmani dengan belajar silat, rohani dengan berguru kekebalan dan senjata tajam yang akan dipergunakan.

Untuk mengetahui lebih jelas dalam masyarakat Madura dalam melakukan carok itu, ada persiapan sebelumnya, maka dari itu dapat dilihat dari jawaban responden dalam tabel dibawah ini :

T A B E L      V I I  
TENTANG BENARKAH ORANG YANG MELAKUKAN CAROK  
ADA PERSIAPAN TERLEBIH DAHULU

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentasi
1.	A d a	57	57 %
2.	Tidak ada	11	11 %
3.	Biasa-biasa saja	32	32 %
	J u m l a h	100	100 %

Melihat dari tabel VII tersebut di atas, bahwa masyarakat Bangkalan Madura dalam melakukan carok ada persiapan, dalam hal ini tentu dengan persiapan alat untuk membunuh seperti clurit, pisau, dengan anggapan agar si musuh cepat lenyap dari pandangan mereka, maka dari itu sangat perlu diketahui jawaban responden sebagaimana tabel dibawah ini :











- a. Desa Pteraman.
- b. Desa Paeng.
- c. Desa Kolla.
- d. Desa Pakong.
- e. Desa Neroh.
- f. Desa Langpanggang.
- g. Desa Patenteng.
- h. Desa Srabi Barat.
- i. Desa Srabi Timur.
- j. Desa Pangpajung.
- k. Desa Karang Anyar.
- l. Desa Alas Kokon.
- m. Desa Pakong.
- n. Desa Gelisgis.
- u. Desa Brakas Djaja.
- p. Desa Modung.
- w. Desa Suwaan.
- q. Desa Mang'an.<sup>12</sup>

Wilayah kecamatan ini, terdiri dari tanah yang ditempati bangunan atau rumah dan untuk pertanian. Penduduk kecamatan ini kebanyakan masyarakatnya menjadi petani sebagai sumber mata pencarian, sedangkan ciri-ciri dari wilayahnya agak berjauhan dengan kota kecamatan. Kecamatan ini kalau dilihat dari barat atau Kecamatan Kamal paling timur, namun kalau dilihat dari Kecamatan Blega paling selatan dan juga perbatasan dengan Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang, sehingga transportasi nya agak kesulitan, akan tetapi dalam perkomu-

---

<sup>12</sup>Dokumen, Kecamatan Modung, (Modung, Rabu, tanggal 5 Oktober 1988).









120 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut dibawah ini :

T A B E L XIII  
TENTANG JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KONANG  
PADA TAHUN 1984 s/d 1988

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Wanita	
1.	1984	15.159	16.877	32.038
2.	1985	15.163	16.886	32.049
3.	1986	15.193	16.913	32.106
4.	1987	15.187	16.918	32.105
5.	1988	15.201	16.919	32.120. 18

## 2. Sumber Penghidupan.

Mata pencaharian atau sumber penghidupan masyarakat Bangkalan yang pokok adalah pertanian, hal ini merupakan penghidupan yang dominan berasal dari pertanian baik sebagai petani yang memiliki sawah atau kebun sendiri maupun menjadi buruh petani. Sedangkan kerja lain juga ada seperti merantau ke daerah lain untuk berdagang atau menjadi buruh. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang penulis buat persample dalam penelitian dibawah ini :

T A B E L XIV  
TENTANG MATA PENCARIAN MASYARAKAT  
BANGKALAN MADURA

<sup>18</sup>Arsip, Loc.Cit..































1. Dengan menggalakkan pembangunan disegala bidang terutama pendidikan.
2. Menanamkan kesadaran hukum baik hukum pidana Islam maupun hukum pidana positif.
3. Menggalakkan pengajian agar bertambah ilmu dan keimanannya.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas, yang dapat dari informan diwawancarai oleh penulis, tentang usaha-usaha dalam mengatasi carok di Bangkalan Madura, dapatlah disatukan sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan hukum, tentang pentingnya kesadaran hukum, serta memberi pengertian akibatnya bagi yang melanggar hukum tersebut.
2. Mempercepat pembangunan disegala bidang, hal ini terutama dibidang ekonomi dan pendidikan agar masyarakat mempunyai wawasan berfikir yang luas,.
3. Memutuskan sanksi yang berat, agar mereka jera bagi yang carok dan merasa takut bagi yang akan melakukan carok.
4. Pembauran penduduk yakni penduduk pendatang seperti pegawai dan guru agar dapat tukar pikiran dan pengalaman.
5. Melarang pembuatan senjata tajam dan menghukum terhadap orang yang membawa senjata tajam tanpa izin, supaya tidak mudah melakukan carok.
6. Mengadakan musyawarah bila ada yang bersengketa dengan melibatkan tokoh masyarakat formil maupun

---

<sup>43</sup>K. Moh. Narimin, BA., Wawancara, (Socah, Jum'at, tanggal 14 Oktober 1988).

non formil dalam rangka penyelesaian.

F. Kegiatan rumah tahanan (rutan).

Sebelum menguraikan kegiatan rumah tahanan perlu terlebih dahulu diketahui, bahwa rumah tahanan itu merupakan perubahan dari lembaga pemasyarakatan (LP) hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Kehakiman No.04-UM-02-01 tahun 1982, sedangkan di Bangkalan baru dirubah dari LP menjadi rumah tahanan sesuai dengan No. W.10-E2.UM-02-01-834 pada tanggal 17 April 1986.<sup>44</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan rumah tahanan di Bangkalan antara lain :

1. Kegiatan Rutin:

- a. Bengkel kerja, yakni membuat keterampilan seperti sapu dan keset.
- b. Pendidikan jasmani (olah raga) : terdiri dari;
  1. Senam pagi dilaksanakan pada jam 05.30 s/d 06.00 Wib, setiap hari Senin dan Kamis.
  2. Volly Ball, dilaksanakan pada jam 15.40 s/d 16.55 Wib, setiap hari Sabtu.
  3. Tenis Meja, dilaksanakan pada jam 07.40 s/d 09.00 Wib, setiap hari Minggu.
- c. Pendidikan rohani, yakni dengan mengadakan pengajian, dilaksanakan pada jam 19.00 s/d 21.00 Wib, empat kali setiap bulan.<sup>45</sup>

2. Kegiatan Yang Tidak Rutin.

Kegiatan tidak rutin yaitu yang dilaksanakan da-

---

<sup>44</sup>Arsip, Rumah Tahanan, (Bangkalan, Jum'at, tanggal 14 Oktober 1988).

<sup>45</sup>ibid,.

lam rangka menyambut Hari Besar Nasional, dengan mengadakan perlombaan-perlombaan antara lain :

- a. Catur.
- b. Halma.
- c. Tenis Meja.
- d. Volly Ball.
- e. Lari Karung.
- f. Karambol.
- g. . Eggran (jalan pakai pembantu kayu).
- h. Mengambil sesuatu yang dimasukkan dalam buah pepaya.
- i. Lari gandolan (kerapan dengan menggunakan orang).
- j. Lari cepat dengan membawa bendera.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Abd. Halim., Loc.Cit,.